

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan mola hidatidosa yang dilakukan tindakan kuretase, dapat disimpulkan bahwa penerapan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, penetapan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi telah dilaksanakan secara sistematis sesuai dengan kondisi pasien. Diagnosa keperawatan yang muncul meliputi risiko perdarahan, berduka, dan defisit pengetahuan. Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3×24 jam, kondisi fisik pasien menunjukkan perbaikan yang ditandai dengan berkurangnya perdarahan pervaginam, tanda-tanda vital dalam batas normal, serta adanya peningkatan kadar hemoglobin. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan dapat mendukung stabilisasi kondisi pasien pasca tindakan kuretase.

Selain itu, pemberian intervensi keperawatan dalam bentuk edukasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman pasien mengenai kondisi mola hidatidosa, perawatan diri, pola hidup sehat, serta pentingnya kontrol lanjutan. Pasien mulai mampu menjelaskan kembali informasi yang diberikan dan menunjukkan sikap kooperatif dalam menjalani perawatan. Dari aspek psikologis, pasien juga menunjukkan adanya perubahan ke arah yang lebih baik, seperti mulai mampu mengungkapkan perasaan dan tampak lebih tenang. Secara keseluruhan, asuhan keperawatan yang diberikan mampu mendukung pemulihan kondisi fisik dan meningkatkan kesiapan pasien dalam menghadapi perawatan lanjutan, meskipun tetap diperlukan pemantauan lebih lanjut untuk memastikan kondisi pasien tetap stabil.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan diharapkan dapat memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif pada pasien dengan mola hidatidosa, tidak hanya berfokus pada kondisi fisik tetapi juga pada aspek edukasi kesehatan.

Pemberian edukasi yang jelas, bertahap, dan disesuaikan dengan kondisi pasien perlu ditingkatkan agar pasien lebih memahami perawatan diri, pola hidup sehat, serta pentingnya kontrol lanjutan setelah tindakan kuretase.

5.2.2 Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan

Institusi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan pemberian asuhan keperawatan secara komprehensif, tidak hanya berfokus pada aspek fisik tetapi juga psikologis. Salah satunya dengan memfasilitasi intervensi psikologis berupa pendampingan pasien dalam melalui tahapan berduka, seperti memberikan dukungan emosional, komunikasi terapeutik, serta konseling sederhana sesuai kebutuhan pasien. Selain itu, institusi juga dapat menyediakan media edukasi seperti leaflet atau media visual terkait perawatan pasca kuretase dan mola hidatidosa, serta mengembangkan sistem pemantauan lanjutan, misalnya melalui *follow up* berbasis komunikasi, untuk memastikan kondisi pasien tetap terkontrol setelah pulang.

5.2.3 Bagi Institusi Pendidikan

Institusi pendidikan diharapkan dapat memanfaatkan hasil studi kasus ini sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terkait penerapan proses keperawatan pada pasien dengan mola hidatidosa. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu mengintegrasikan aspek fisik, psikologis, dan edukatif dalam pemberian asuhan keperawatan secara holistik.

5.2.4 Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memberikan edukasi kesehatan yang jelas dan mudah dipahami pasien, serta mengembangkan

keterampilan dalam memberikan dukungan psikologis, khususnya dalam membantu pasien melalui proses berduka dan mempersiapkan kehamilan berikutnya.

5.2.5 Bagi Pasien dan Keluarga

Pasien dan keluarga diharapkan dapat memahami informasi kesehatan yang telah diberikan, termasuk perawatan pasca kuretase, pola nutrisi, aktivitas, serta tanda bahaya yang perlu diwaspadai. Selain itu, keluarga diharapkan mampu memberikan dukungan emosional yang optimal dalam membantu pasien melalui proses berduka serta mempersiapkan kondisi fisik dan psikologis sebelum merencanakan kehamilan berikutnya.